

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Panggilan adalah sebuah bentuk komitmen hidup terhadap Tuhan dan sesama yang diwujudkannyatakan melalui pengabdian diri dalam pelayanan. Terkadang beberapa masalah atau kendala yang memang tidak terlepas dalam kehidupan para pendeta menjadi sumber pengaruh terbesar dalam mengimplementasikan panggilan itu secara maksimal seperti adanya kendala dalam diri yakni kondisi kesehatan batin, mental bahkan emosional dan juga adanya kendala yang muncul dari luar baik dari jemaat, pasangan hidup atau keluarga, lingkungan sosial seperti kurangnya kerja sama dalam mengangkat pelayanan, dukungan dan motivasi serta kurangnya kesadaran jemaat akan pentingnya seorang pendeta di dukung dalam pelayanan.

Sehingga semestinya kendala yang terjadi diselesaikan dengan beberapa cara, sehingga mendukung pelayanan gereja yang dilakukan oleh pendeta terlaksana dengan baik. Adapun cara yang dapat dilakukan dan diterapkan dalam mengatasi faktor kendala baik secara internal ataupun eksternal. Faktor internal yaitu *pertama* menyadari dan mengakui perasaan: penting untuk mengenali dan memahami emosi yang dirasakan seperti rasa sedih/ kecewa atau frustrasi, *kedua* menyalurkan emosi: menemukan cara untuk mengekspresikan emosi seperti melakukan aktifitas fisik, meditasi atau hobi

yang dapat menyenangkan, *ketiga* berserah diri: mengandalkan kuasa Tuhan, memiliki kerendahan hati untuk memberikan ketenangan dan membantu menghadapi masalah, *keempat* evaluasi diri: introveksi diri dengan meningkatkan kapasitas dalam diri. Sementara faktor eksternal yaitu *pertama* pentingnya untuk melakukan pendekatan langsung dan membangun komunikasi terbuka, *kedua* konseling pastoral: memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada jemaat termasuk pasangan.

Dengan demikian, dilihat dari pengamatan dan hasil wawancara langsung dengan para pendeta di lingkup Klasis Luwu Selatan yang telah berkomitmen terhadap panggilannya sebagai pendeta melalui berbagai bentuk pelaksanaan tugas panggilan namun belum maksimal dilakukan karena adanya faktor penghambat dalam implementasi panggilan tersebut. Sehingga beberapa cara yang ditawarkan oleh penulis harus diterapkan di lingkup Klasis Luwu Selatan sebagaimana yang ditawarkan oleh Flora Slosson Wuellner.

B. Saran

1. Pendeta

Hendaknya para pendeta juga memperhatikan setiap kebutuhan-kebutuhan khusus dalam dirinya seperti pentingnya mengikuti pembinaan spiritualitas, menngambil waktu liburan atau ret-ret (cuti untuk menstabilkan pikiran dan hati) dalam dirinya dengan memberikan

atau mengajukan program demikian kepada jemaat, klasis dan juga sinode secara terang-terangan untuk mengadakan program khusus bagi para pendeta yang sedang bekerja dibawa tekanan pelayanan.

2. Anggota Jemaat

Jemaat hendaknya juga memperhatikan kebutuhan para pendeta yang melayani sehingga pendeta juga merasakan dan mengalami kehadiran jemaat dalam hidupnya, motivasi dan mendukung setiap pelayanan yang dilakukan.

3. Sinode

Seharusnya dan semestinya pelaksanaan pembinaan khusus dan pemenuhan kebutuhan para pendeta juga diperhatikan agar pendeta yang melayani jemaat juga merasa diperhatikan dan didukung melalui program-program tertentu seperti: Ret-tret, pengadaan cuti, pembinaan khusus sesuai pertumbuhan spiritualitas pendeta yang berada dibawa tekanan pelayanan.